

Transformasi sumber daya manusia untuk mendongkrak ekonomi global dan pendidikan berkualitas

Nurul Latifah

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail : nurullatifa44@gmail.com

Kata Kunci:

Sumber daya manusia, pendidikan, perekonomian, kemiskinan, pengangguran

Keywords:

Human resources, education, economy, poverty, unemployment

ABSTRAK

Studi ini mengkaji tentang rendahnya sumber daya manusia di Indonesia. Tujuannya adalah untuk mengetahui faktor penyebab yang sangat mendasar rendahnya SDM di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka atau literature review. Metode ini merupakan penggabungan beberapa artikel-artikel, jurnal, dan website yang relevan dari berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan rendahnya SDM di Indonesia. Temuan menunjukkan bahwa faktor paling mendasar yang menyebabkan rendahnya SDM dikarenakan lemahnya pendidikan di Indonesia terutama di daerah-daerah tertinggal, terdepan dan terluar.

Dengan ini, seharusnya para pemerintah lebih mengedepankan daerah-daerah di kawasan 3T ini terlebih dahulu. Kemudian ada beberapa strategi dalam meningkatkan pendidikan di daerah-daerah Kawasan 3T: dengan menambah dan meningkatkan semua fasilitas pendidikan yang dibutuhkan. Selain itu, pemerintah juga harus menambah staf-staf pengajar. Selain pendidikan, pemerintah juga tentunya harus memperbaiki perekonomian di daerah 3T dengan membangun infrastruktur telekomunikasi dan akses internet ke daerah-daerah 3T.

ABSTRACT

This study examines the low human resources in Indonesia. The goal is to find out the very basic causes of the low human resources in Indonesia. This study uses a literature review method. This method is a combination of several relevant articles, journals, and websites from various sources to gain a deeper understanding related to the low human resources in Indonesia. The findings show that the most basic factor causing the low human resources is due to the weak education in Indonesia, especially in the 3T (underdeveloped, outermost and remote) areas. With this, the government should prioritize the areas in the 3T Region first. Then there are several strategies in improving education in the 3T Region: by adding and improving all the educational facilities needed. In addition, the government must also add teaching staff. In addition to education, the government must also improve the economy in the 3T regions by building telecommunications infrastructure and internet access to the 3T regions.

Pendahuluan

Menurut hasil riset IMD, tingkat daya saing sumber daya manusia menduduki peringkat ke-46 dari 67 negara pada tahun 2024. Hal tersebut tentunya masih jauh dari kriteria kualitas sumber daya manusia yang unggul. Pasalnya, sumber daya manusia Indonesia cenderung stagnan akibat pengembangan pendidikan yang kurang optimal disertai alokasi investasi yang rendah. Buktinya, tingkat daya saing sumber daya manusia Indonesia tidak pernah menyentuh 30 besar dunia. Lebih lanjut, pada tahun 2020



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Indonesia menduduki peringkat ke-45, lalu anjlok ke peringkat 50 pada 2021, turun ke peringkat 51 pada 2022, kemudian naik lagi ke peringkat 47 pada 2023 dan peringkat 46 pada 2024. Tak hanya itu, data Badan Pusat Statistik mengungkap masih ada 10 provinsi dengan sumber daya manusia yang rendah dibandingkan yang lain, diantaranya Papua, Papua Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat, Kalimantan Barat, Nusa Tenggara Barat, Maluku Utara, Gorontalo, Maluku, dan Sulawesi Tengah. Tentunya, pemerintah perlu prihatin terhadap kondisi tersebut, terutama dalam memberikan akses pendidikan dan memberdayakan ekonomi di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar di Indonesia.

Pembahasan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sumber daya manusia adalah potensi manusia yang dapat dikembangkan untuk proses produksi. Jadi bisa dibillang sumber daya manusia merupakan tatanan penting untuk mengembangkan atau meningkatkan proses produksi. Jika SDM rendah maka rendah pula Tingkat produksi dalam suatu negara. (Supriyanto, 2010) menyatakan bahwa riset dalam manajemen sumber daya manusia berperan penting dalam memahami perilaku, kinerja, serta pengembangan potensi seseorang guna mendukung tercapainya tujuan organisasi secara efektif. Di Indonesia sendiri tingkat SDM Indonesia tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya.

Menurut hasil riset International Institute for Management Development atau IMD, tingkat daya saing sumber daya manusia menduduki peringkat ke-46 dari 67 negara pada tahun 2024. Hal tersebut tentunya masih jauh dari kriteria kualitas sumber daya manusia yang unggul. Pasalnya, sumber daya manusia Indonesia cenderung stagnan akibat pengembangan pendidikan yang kurang optimal disertai alokasi investasi yang rendah.

Buktinya, tingkat daya saing sumber daya manusia Indonesia tidak pernah menyentuh 30 besar dunia. Lebih lanjut, pada tahun 2020 Indonesia menduduki peringkat ke-45, lalu anjlok ke peringkat 50 pada 2021, turun ke peringkat 51 pada 2022, kemudian naik lagi ke peringkat 47 pada 2023 dan peringkat 46 pada 2024. Tak hanya itu, data Badan Pusat Statistik mengungkap masih ada 10 provinsi dengan sumber daya manusia yang rendah dibandingkan yang lain, diantaranya Papua, Papua Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat, Kalimantan Barat, Nusa Tenggara Barat, Maluku Utara, Gorontalo, Maluku, dan Sulawesi Tengah. Tentunya, pemerintah perlu prihatin terhadap kondisi tersebut, terutama dalam memberikan akses pendidikan dan memberdayakan ekonomi di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar di Indonesia.

Pasalnya, kualitas pendidikan Indonesia sudah terbilang sangat rendah dilihat dari data hasil survei mengenai sistem pendidikan menengah di dunia pada tahun 2018 yang dikeluarkan oleh PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2019 lalu, Indonesia menempati posisi yang rendah yakni ke-74 dari 79 negara. Dengan kata lain, Indonesia berada di posisi ke-6 terendah. Bukan hanya itu, dari data worldtop20 pada tahun 2022 Indonesia ada di urutan ke-67 dari 203 negara. Dan ternyata, peringkat di tahun 2023 masih sama seperti tahun lalu. Karena di tahun 2022 pun Indonesia menempati peringkat pendidikan ke-67. Sehingga, Indonesia memang

belum berhasil menduduki 20 teratas dalam peringkat pendidikan. Sedangkan negara tetangga seperti Singapura pada tahun 2022 bisa menembus peringkat ke-6.

Bukan hanya masalah Pendidikan saja, Indonesia juga mengalami masalah pengangguran dimana pada tahun 2016 hingga 2019 angka pengangguran terus bertambah. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan, namun efek tersebut dimediasi oleh tingkat pengangguran yang dapat memperlemah atau memperkuat dampaknya (Putri & Yuliana, 2023). Dan dari data Badan Pusat Statistika pada Februari 2023, penduduk bekerja berpendidikan SD ke bawah dan Sekolah Menengah Pertama mengalami penurunan, masing-masing sebesar 3,22 persen poin dan 0,09 persen poin. Sementara itu, penduduk bekerja dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, Diploma I/II/III, dan Diploma IV, S1, S2, S3 mengalami peningkatan.

Padahal jika dilihat dari tingkatan Pendidikan, bukankah seharusnya lulusan universitas, SMA dan SMK yang memiliki peluang paling banyak untuk mendapatkan pekerjaan? Alasan yang mendasar karena tingkat daya saing pada lulusan universitas, SMA dan SMK cukup tinggi dilihat dari data BPS pada bulan Februari 2009 yang lalu menunjukkan bahwa jumlah penganggur di kalangan terdidik sampai dengan Februari 2009 telah mencapai 1.113.020 orang.

Melihat dari masalah-masalah yang ada sehingga pemerintah harus lebih tanggap menghadapi masalah-masalah dalam rangka transformasi SDM dalam memperbaiki ekonomi agar dapat bersaing dalam kancah global. Sumber daya manusia yang efektif harus mengintegrasikan aspek strategis, struktural, dan kultural organisasi untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Meldona, 2009). Diawali dengan memperbaiki pendidikan terutama di daerah-daerah 3T, dengan menambah atau memperbaiki semua fasilitas pendidikan yang dibutuhkan selain itu, pemerintah juga bisa menambah staf-staf pengajar. Serta manajemen kurikulum yang terstruktur dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik merupakan kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh (Sopwandin et al., 2023).

Selain pendidikan, pemerintah juga tentunya harus memperbaiki perekonomian di daerah 3T dengan membangun infrastruktur telekomunikasi dan akses internet ke daerah-daerah 3T. Dengan begitu, masyarakat di daerah-daerah 3T dapat mempelajari ilmu digital marketing. Hal ini tentunya dapat meningkatkan sektor UMKM di daerah-daerah 3T. pengembangan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan dapat dicapai melalui ekstensifikasi di beberapa sektor yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal (Susilowati et al., 2019). Di tengah meningkatnya tuntutan ekonomi dan peran ganda perempuan dalam keluarga, upaya penguatan peran ibu rumah tangga melalui program-program ekonomi menjadi sangat relevan. Pemberdayaan kewirausahaan bagi ibu rumah tangga merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga serta partisipasi perempuan dalam pembangunan ekonomi lokal (Alhempy et al., 2019).

Jika dilihat dari Data Indeks Desa Membangun Kementerian Desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi pada tahun 2023, terdapat 6238 Desa Mandiri pada tahun 2022 dibanding sebelumnya yang hanya 174 pada tahun 2015. Ternyata program

dana desa yang dilakukan presiden joko Widodo dalam 10 tahun masa pemerintahannya berhasil meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. program ini angka desa tertinggal dan sangat tertinggal semakin berkurang, pada tahun 2022, terdapat 9.584 desa tertinggal dibanding tahun 2015 yang sebanyak 33.592 dan hanya terdapat 4982 yang masih terjebak dalam status ini tahun 2022 dibanding 13.353 desa sangat tertinggal 2015. Melalui program ini Indonesia juga dapat meningkatkan efisiensi sumber daya global dalam konsumsi dan produksi, serta usaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi bebas dari degradasi lingkungan, sesuai dengan the 10-Year Framework of Programs on Sustainable Consumption and Production.

Melihat dari semua data-data ini bukankah pemerintah seharusnya lebih memerhatikan atau meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebab, Laju pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak hanya ditentukan oleh pengelolaan sumber daya alam yang potensial, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia yang terampil serta kemampuan berinovasi agar dapat bersaing dengan negara lain.

Maka dari itu pemerintah perlu mengadakan pembinaan dan pemberdayaan untuk memberikan wawasan bagi warga negara. Pentingnya kesadaran untuk mengembangkan potensi diri serta ikut berpartisipasi dalam memajukan ekonomi melalui sektor pemberdayaan ekonomi kemasyarakatan berperandalam mendorong persaingan ekonomi secara global.

Setiap individu harus ikut bertanggungjawab dan berkontribusi dalam memajukan pendidikan dan perekonomian Indonesia dengan memaksimalkan semua fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah untuk menunjang pendidikan. Tentunya kita juga tidak menginginkan kualitas sumber daya manusia Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini secara komprehensif mengeksplorasi berbagai faktor yang menyebabkan lemahnya Pendidikan di Indonesia serta mengidentifikasi solusi potensial untuk mengatasi masalah ini. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa system Pendidikan di Indonesia dapat mengakibatkan peningkatan terhadap angka pengangguran dan kemiskinan. Selain itu, Pendidikan di daerah-daerah 3T yang kurang mendapat perhatian dari pemerintah atau bisa dikatakan Pendidikan yang tidak merata, menjadikan daerah-daerah tersebut terbelakang. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini menekankan perlunya reformasi yang komprehensif dan mendalam dalam sistem pendidikan di Indonesia. Peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan, perlu adanya penguatan regulasi yang ada dengan mengembangkan regulasi baru yang lebih efektif dalam mengatasi permasalahan. Menambah tenaga atau staf pendidik, meningkatkan semua fasilitas Pendidikan yang diperlukan dan memanfaatkan teknologi yang ada untuk mengembangkan Pendidikan di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Alhemp, R. R., Anggraini, N., & Ulfah, M. (2019). Pemberdayaan Kewirausahaan Bagi Ibu Rumah Tangga. *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 59–66.
- Meldona, M. (2009). *Manajemen sumber daya manusia: Perspektif integratif*. UIN-Maliki Press. <http://repository.uin-malang.ac.id/1412/>
- Putri, R. H. N., & Yuliana, I. (2023). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan dengan pengangguran sebagai mediasi di Probolinggo. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(6), 2691–2700. <http://repository.uin-malang.ac.id/15255/>
- Sopwandin, I., Yusman, R., Hak, R. B., Putra, R., & Alim, U. (2023). Manajemen Kurikulum dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 8(1), 94–106. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/article/view/19210>
- Supriyanto, A. S. (2010). *Metodologi riset manajemen Sumber daya Manusia*. UIN-maliki Press. <http://repository.uin-malang.ac.id/1432/>
- Susilowati, R., Ahmad, M., Holil, K., & Kurniawaty, P. (2019). Upaya Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Bakalan Krajan Secara Berkelanjutan Melalui Ekstensifikasi Peternakan Jangkrik Dan Domba. *JRCE (Journal of Research on Community Engagement)*, 1(1), 1–9. <http://repository.uin-malang.ac.id/4014/>